

**PENGARUH MODEL STEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6
SUBTEMA 1 MATERI SUHU DAN KALOR KELAS V
SD NEGERI 1 BATURSARI**

Afif Asyarofi¹, Fine Reffiane², Moh. Aniq Khairul Basyar³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang
Alamat e-mail : afifasyarofi31@gmail.com

ABSTRACT

The background that drives this research is the low learning outcomes of class V students. This is because teachers have not used STEM learning models which can improve learning outcomes. The problem in this research is whether the STEM model has an effect on student learning outcomes in Theme 6 subtheme 1 temperature and heat material for class V SD Negeri 1 Batursari? The aim achieved in this research is to determine the influence of the STEM model to improve student learning outcomes in learning theme 6 subtheme 1 at SD N 1 Batursari. This type of research is quantitative research using Pre Experimental design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The population of this study were all fifth grade students at SD Negeri 1 Batursari. The sample taken was 30 students, using saturated sampling technique. The data in this research was obtained through observation, interviews, tests and documentation. The data analysis technique used in the initial analysis was the normality test. The final analysis uses the normality test, hypothesis test, and learning completeness test. The average learning outcomes of students who showed learning without using the STEM learning model (pretest) was 48.6%. Meanwhile, the average learning outcomes of students after being treated (posttest) using the STEM learning model was 80.0%. This is reinforced by the results of the t test calculation. It can be concluded that the t test on the pretest and posttest results produces a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted or it can be said that the STEM learning model has an effect on improving the learning outcomes of class V theme 6 students. subtheme 1 at SD N 1 Batursari. Based on the results of this research, the suggestions that researchers can convey are for teachers to use STEM learning models in learning activities.

Keywords: STEM, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V. Hal tersebut disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran STEM yang dapat meningkatkan hasil belajar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah model STEM berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Tema 6 subtema 1 materi suhu dan kalor kelas V SD Negeri 1 Batursari? Tujuan yang di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model STEM untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 6 subtema 1 di SD N 1 Batursari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Menggunakan Pre Experimental design yang berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Batursari. Sampel yang diambil adalah 30 siswa, dengan menggunakan

Teknik sampling jenuh. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada analisis awal adalah uji normalitas. Analisis akhir menggunakan uji normalitas, uji hipotesis, dan uji ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang menunjukkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran STEM (pretest) sebanyak 48,6%. Sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan (posttest) dengan menggunakan model pembelajaran STEM sebanyak 80,0%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa uji t pada hasil pretest dan posttest menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STEM berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 subtema 1 di SD N 1 Batusari. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat peneliti sampaikan hendaknya guru supaya menggunakan model pembelajaran STEM digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Pengaruh, Model STEM, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Pendidikan dianggap sebagai sebuah hak asasi yang bebas dimiliki oleh semua anak. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki fungsi yang fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah dasar merupakan dasar dari proses pendidikan yang ada pada jenjang berikutnya. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan, dan kemampuan serta perubahan aspek- aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto, 2019).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, sekolah membutuhkan berbagai komponen penunjang terutama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan proses pembelajaran disekolah adalah guru dan model pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memahami proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus relevan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan metode atau model mengajar yang dilakukan oleh guru dapat membangkitkan ketepatan dalam menggunakan metode atau model mengajar yang dilakukan oleh guru dapat membangkitkan murid agar mudah memahami materi yang diberikan guru.

IPA merupakan mata pelajaran penting dalam

pendidikan di sekolah dasar, dengan mempelajari IPA siswa akan dibekali pengetahuan yang berupa fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga proses penemuan tentang peristiwa kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan nyadidalam kehidupan sehari-hari. Dengan dasar itu lah, maka IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di- sekolah dasar. Melalui pembelajaran IPA, siswa memperoleh pengalaman secara menyeluruh untuk menggali dan menerapkan konsep yang telah dipelajari secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Amalia, 2020).

sebagian hasil belajar siswa masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan karena Siswa masih terlalu pasif dalam pembelajaran dan partisipasi siswa masih rendah dan Kurangnya minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran di

kelas, banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran disebabkan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Ernawati dalam Jannah, 2020). Maka dari itu salah satu upaya untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami dengan menggunakan model pembelajaran yang diberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic).

Model pembelajaran STEM mengharuskan siswa mampu memecahkan masalah, membuat pembaruan (innovation), menemukan/merancang hal baru, memahami diri, melakukan pemikiran logis dan menguasai teknologi. Pendidikan ini difokuskan pada dunia nyata dan masalah otentik sehingga peserta didik belajar untuk merefleksikan proses pemecahan masalah. Pembelajaran STEM membuat siswa memiliki wawasan yang mendalam, bersifat dinamis dan kreatif, sehingga dapat menciptakan generasi unggul.

Dalam hal ini proses pembelajaran IPA ikut serta dalam peningkatan mutu pendidikan karena proses pembelajarannya utuh berdasarkan hakikat IPA yang meliputi beberapa aspek seperti aspek sikap, aspek proses, aspek produk dan aspek aplikasi. Pada kelas V Ilmu Pengetahuan Alam sudah mulai kompleks. Salah satu materi IPA yang dapat diterapkan dengan model pembelajaran STEM adalah materi tema 6 subtema 1 materi suhu dan kalor karena pada materi ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep tema 6 subtema 1 materi suhu dan kalor juga penting karena cakupan materinya luas.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian “Pengaruh Model STEM terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 6 Subtema 1 Materi Suhu dan Kalor Kelas V SD N 1 Batusari” termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015) mengungkapkan metode kuantitatif digunakan untuk meneilit populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dan peneliti bermaksud menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre-experimental* dengan *one-group pretest-posttest design*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 subtema 1 Suhu dan Kalor. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X = model pembelajaran STEM

Pada desain ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut *pretest*. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen (O_1). Setelah dilakukan *pretest*,

peneliti memberikan perlakuan berupa menggunakan model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) (X), pada tahap akhir peneliti memberikan *posttest* (O_2).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dipaparkan bagaimana pengaruh model STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) terhadap hasil belajar siswa tema 6 subtema 1 Suhu dan Kalor kelas V di SD N 1 Batusari.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre-experimental* dengan *one-group pretest-posttest design*, untuk mengetahui pengaruh model STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 6 subtema 1.

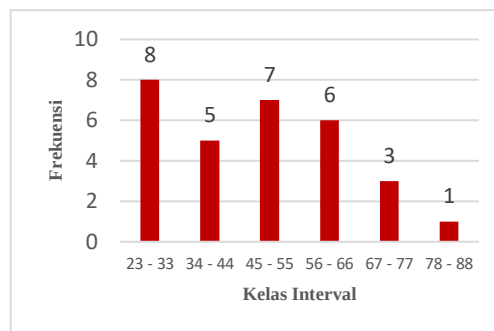
Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di sekolah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan. Untuk menemukan instrumen penelitian, maka perlu adanya uji coba mengenai materi yang terdapat pada tema 6 subtema 1 dengan

soal sebanyak 40 soal pilihan ganda. Soal uji coba tersebut diujikan kepada sebanyak 30 peserta didik kelas V di SD N 2 Tegalrejo. Dari seluruh soal yang telah diujikan kemudian di analisis untuk mengetahui jumlah soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran dan daya pembeda.

Jumlah uji coba yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran dan daya pembeda adalah 30 soal pilihan ganda dan digunakan untuk soal *pretest* (sebelum diberi perlakuan dan soal *posttest* (setelah diberi perlakuan).

Pada penelitian ini yang digunakan untuk penelitian yaitu terdiri dari satu kelas dengan pembelajaran yang disertai model pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*). Tipe soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat oleh peneliti. Untuk susunan penomoran dibuat sama pada soal *pretest* maupun *posttest*.

Diagram hasil belajar nilai *pretest* sebagai berikut :



**Diagram 4. 1 Hasil Belajar
*Pretest***

Berdasarkan diagram 4.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*), terdapat 8 peserta didik dengan nilai 23 – 33, 5 peserta didik dengan nilai 34 – 44, 7 peserta didik dengan nilai 45 – 55, 6 peserta didik dengan nilai 56 – 66, 3 peserta didik dengan nilai 67 – 77 dan 1 peserta didik dengan nilai 78 – 88.

Diagram hasil belajar nilai *posttest* sebagai berikut :

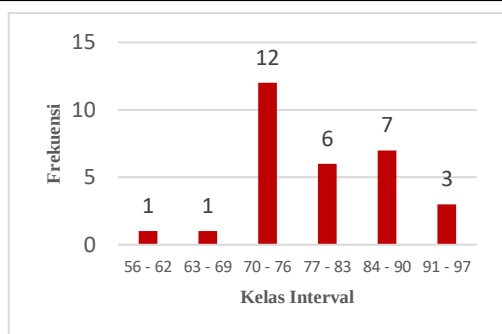


Diagram 4. 2 Hasil Belajar
Posttest

Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*), terdapat 1 peserta didik dengan nilai 56 – 62, 1 peserta didik dengan nilai 63 – 69, 12 peserta didik dengan nilai 70 – 76, 6 peserta didik dengan nilai 77 – 83, 7 peserta didik dengan nilai 84 – 90, 3 peserta didik dengan nilai 91 - 97.

Perhitungan nilai *pretest* dan nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan hasilnya berbeda. Berikut tabel nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD N 1 Batusari.

Tabel 4.1 Nilai Pretest dan
Posttest

Jenis tes	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	86	23	48,6
<i>Posttest</i>	96	56	80,0

Dari tabel 4.1 tampak perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas V SD N 1 Batusari. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 48,6 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,0. Selisih 31,4 perbedaan nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* peserta didik dengan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*) lebih baik dibandingkan dengan nilai *pretest* peserta didik tanpa diberi perlakuan model pembelajaran STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*). Hasil nilai pada penelitian ini yang dijadikan sebagai data akhir penelitian yaitu nilai *posttest* yang merupakan aspek kognitif.

Hasil nilai pada penelitian ini yang dijadikan sebagai data akhir penelitian yaitu nilai *posttest*. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk uji normalitas dan uji t untuk menguji hipotesis penelitian ada atau tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Selain meningkatkan nilai kognitif (pengetahuan) model pembelajaran STEM juga memberikan perbedaan terhadap nilai psikomotorik peserta didik. Ada perbedaan nilai psikomotorik dalam kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran STEM.

Kriteria atau aspek yang digunakan dalam penilaian psikomotorik meliputi aspek keterampilan peserta didik melalui kerjasama dalam pembelajaran.

Data nilai psikomotorik kelas yang diberi perlakuan dalam pembelajaran tematik dengan model pembelajaran STEM sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Nilai Psikomotorik

Aspek	Hasil Produk	Unjuk Kerja
Rata-rata	75,8	75,5
Rata-rata Akhir	75,7	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata nilai psikomotorik hasil produk sebesar 75,8 dan rata-rata unjuk kerja sebesar 75,5. Dari data diatas disimpulkan bahwa rata-rata akhir nilai psikomotorik hasil produk dan unjuk kerja dengan model pembelajaran STEM pada siswa kelas V SD N 1 Batusari sebesar 75,7.

Uji persyaratan analisis data pada penelitian harus dilakukan sebelum menguji hipotesis sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Sebelum memberikan suatu perlakuan, terlebih dahulu perlu dilakukannya sebuah uji coba soal, pada uji persyaratan data dilakukan pengujian data sebelum perlakuan (*pretest*) dan data setelah diberi perlakuan (*posttest*) dengan menguji normalitas. Uji persyaratan ini terdiri dari analisis awal dan analisis akhir. Analisis awal meliputi uji normalitas. Analisis data akhir meliputi uji normalitas, uji t, dan uji ketuntasan belajar.

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas Analisis

Data Awal

Uji Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pretest peserta didik pada suatu kelas berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji shapiro wilk dengan taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas apabila nilai

Sig. (signifikansi) > 0,05 maka populasi berdistribusi normal. Data distribusi frekuensi nilai pretest peserta didik kelas V SD N 1 Batusari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Uji Normalitas Pretest

N	Nilai Signifikansi	Keterangan
30	0,212	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan data dari nilai pretest signifikansi diperoleh hasil nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Analisis

Data Akhir

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil posttest peserta didik pada suatu kelas berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan yang digunakan untuk normalitas dengan uji shapiro wilk dengan taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas

apabila nilai Sig. (signifikansi) > 0,05 maka populasi berdistribusi normal. Data distribusi frekuensi nilai posttest peserta didik kelas V SD N 1 Batusari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Normalitas Posttest

N	Nilai Signifikansi	Keterangan
30	0,157	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan data dari nilai pretest signifikansi diperoleh hasil nilai signifikansi 0,157 > 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

c. Uji Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar secara individual dinyatakan sudah tercapai apabila peserta didik telah menguasai sekurang-kurangnya 70% terhadap materi setiap satuan bahasan yang diajukan.

Berikut tabel ketuntasan belajar peserta didik :

Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Peserta Didik

No	Hasil Belajar	Tingkat Minimal Ketuntasan	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	<i>Pretest</i>	70%	4 (13,33%)	26 (86,67%)
2.	<i>Posttest</i>	70%	28 (93,33%)	2 (6,67%)

Disajikan juga diagram ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut :

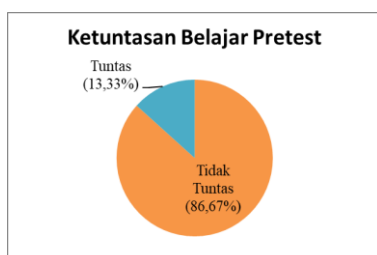


Diagram 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest*

Berdasarkan diagram 4.3 ketuntasan belajar di atas diperoleh hasil ketuntasan belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan (*pretest*) tanpa menggunakan model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) sebanyak 4 peserta didik yang tuntas dengan persentase 13,33% dan 26 peserta didik belum tuntas dengan persentase 86,67%.

Berikut cara perhitungan ketuntasan belajar *pretest* :

Siswa yang tuntas :

$$\frac{4}{30} \times 100\% = 13,33\%$$

Siswa yang belum tuntas :

$$\frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$$

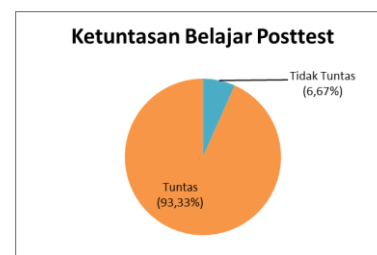


Diagram 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest*

Berdasarkan diagram 4.4 ketuntasan belajar di atas diperoleh hasil ketuntasan belajar peserta didik setelah diberi perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) yang tuntas ada 28 peserta didik dengan persentase 93,33% dan 2 peserta didik belum tuntas dengan persentase 6,67% nampak jelas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dilihat dari diagram di

atas. Berikut cara perhitungan ketuntasan belajar *pretest* :

Siswa yang tuntas :

$$\frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$$

Siswa yang belum tuntas :

$$\frac{2}{30} \times 100\% = 6,67\%$$

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas V SD N 1 Batusari sebagai subjek penelitian maka dilakukan uji hipotesis, untuk menguji perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* digunakan uji t, menggunakan uji t paired sample t test. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_a : Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka hipotesis diterima (model pembelajaran STEM berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran kelas V tema 6 subtema 1 di SD N 1 Batusari).

H_0 : Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak (model pembelajaran STEM tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran kelas V tema 6 subtema 1 di SD N 1 Batusari).

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji t

Hasil Belajar	N	Correlation	Signifikan
Pretest dan Posttest	30	0,125	0,000

Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji t.

Dari tabel 4.6 dapat dinyatakan bahwa hasil uji t, untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V tema 6 subtema 1 di SD N 1 Batusari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STEM berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kelas V tema 6 subtema 1 di SD N 1 Batusari. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran STEM, dari hasil belajar yang rendah pada nilai *pretest* hingga mencapai hasil belajar yang tinggi pada *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum menggunakan

model pembelajaran STEM sebesar 48,6. Dan nilai rata-rata posttest setelah menggunakan model pembelajaran STEM sebesar 80,0. Dari rata-rata hasil nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan sebesar 31,4%.

Terlihat dari persentase ketuntasan hasil peserta didik yang menunjukkan sebelum diberi perlakuan (pretest) pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran STEM sebanyak 4 peserta didik yang tuntas dengan persentase 13,33% dan 26 peserta didik belum tuntas dengan persentase 86,67%. Sedangkan setelah diberi perlakuan (posttest) dengan menggunakan model pembelajaran STEM sebanyak 28 peserta didik yang tuntas dengan persentase 93,33% dan 2 peserta didik belum tuntas dengan persentase 6,67%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa uji t pada hasil pretest dan posttest menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan. Rata-rata nilai psikomotorik hasil produk dan

unjuk kerja sebesar 75,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kelas V tema 6 subtema 1 di SD N 1 Batusari.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2019. Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Kencana Predana Media Grup
- Jannah, A. R., Rahmawati, I., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan model pbl berbantu media audio-visual terhadap hasil belajar tema indahny keberagaman di negeriku. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 342-350.
- Amalia, F., & Reffiane, F. (2020). Pengaruh model problem based learning (PBL) berbasis etnosains terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(3), 362-369.